

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian

Efisiensi biaya merupakan kunci utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha peternakan ayam ras petelur. Dalam industri ini, pakan menjadi komponen biaya terbesar yang mencapai 60–70% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi biaya yang tepat untuk menekan pengeluaran tanpa menurunkan produktivitas dan kualitas hasil ternak. Strategi biaya ini penting diterapkan untuk menjaga keberlangsungan usaha, khususnya pada skala usaha kecil dan menengah (UMKM), agar mampu bersaing dan bertahan di tengah fluktuasi harga bahan pakan yang terus meningkat.

Salah satu strategi biaya yang dapat diterapkan adalah melalui pendekatan perencanaan biaya *cost planning* dan pengurangan biaya *cost reduction*. Pendekatan *cost planning* dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi seperti harga bahan baku pakan, tenaga kerja, listrik, vaksinasi, dan pemeliharaan kandang. Sementara *cost reduction* berfokus pada inovasi dan efisiensi biaya aktual, seperti mengganti pakan konvensional dengan bahan alternatif yang lebih murah dan bernutrisi, yakni maggot larva lalat *Black Soldier Fly*. Strategi ini sejalan dengan konsep *cost leadership* yang dikembangkan oleh Michael E. Porter, yaitu menawarkan

harga produk lebih rendah dengan struktur biaya yang efisien tanpa mengorbankan kualitas produksi atau keuntungan perusahaan.²

Penggunaan maggot sebagai pakan alternatif terbukti mampu menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan efisiensi usaha. Maggot memiliki kandungan protein kasar sekitar 40–50% dalam bentuk kering dan 10–15% dalam bentuk segar, yang sebanding bahkan lebih tinggi dibandingkan tepung ikan maupun konsentrat pabrik.³ Selain maggot, terdapat pula pakan alternatif lain seperti fermentasi dedak, ampas tahu, dan limbah sayuran pasar yang mulai dimanfaatkan untuk substitusi pakan komersial. Namun, maggot tetap menjadi pilihan unggul karena mudah dibudidayakan, ramah lingkungan, dan mengandung senyawa antibakteri alami yang meningkatkan daya tahan tubuh ayam.

Jika dibandingkan secara langsung, biaya campuran pakan konvensional seperti konsentrat dedak dan jagung mencapai harga Rp 5.800/kg, sementara maggot budidaya mandiri hanya berkisar Rp 1.000/kg. Dengan menggunakan komposisi 10–15% maggot dalam campuran pakan, peternak dapat menghemat biaya pakan hingga 30–50% tanpa menurunkan performa ayam. Selain itu, ayam yang diberi campuran pakan dengan maggot menunjukkan produktivitas

² Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*, (New York: Free Press, 1985), hlm. 4–6.

³ Putra, R., et al., "Potensi Maggot sebagai Pakan Ternak Alternatif," *Jurnal Peternakan Nusantara*, Vol. 6, No. 2 (2021), hlm. 88–93.

lebih baik, yaitu rata-rata 27 butir/ekor/bulan dibandingkan 25 butir/ekor/bulan pada ayam yang hanya diberi pakan konvensional.⁴

Dalam pengamatan di Peternakan Bapak Saandi di Desa Ringinanyar, Kabupaten Blitar, penerapan strategi biaya melalui maggot menghasilkan efisiensi nyata. Sebelum menggunakan maggot, biaya pakan untuk 1.000 ekor ayam mencapai Rp 20.880.000 per bulan. Setelah menggunakan pakan maggot, biaya menurun menjadi Rp 18.570.000. Artinya terdapat penghematan sebesar Rp 2.310.000 per bulan. Dari sisi pendapatan, peningkatan produktivitas telur turut menaikkan omzet. Maka dari itu, strategi ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan pendapatan bagi peternak

Selain menekan biaya pakan, penggunaan maggot juga terbukti dapat meningkatkan produktivitas telur ayam ras petelur. Ayam petelur yang diberi tambahan maggot dalam ransumnya mampu mencapai tingkat produktivitas hingga 89,3%, sementara ayam yang hanya diberi pakan konvensional menghasilkan rata-rata 85,2% produksi telur.⁵ Peningkatan produktivitas ini memberikan nilai tambah bagi peternak, terutama dalam hal kuantitas hasil produksi yang lebih tinggi tanpa mengurangi kualitas telur. Dari sisi harga, telur yang dihasilkan dengan pakan maggot maupun konvensional tidak memiliki perbedaan signifikan karena harga telur ditentukan oleh mekanisme pasar yang

⁴ Sari, D., et al., "Efektivitas Pemberian Maggot pada Produksi Telur Ayam Ras Petelur," *Jurnal Ilmu Ternak Tropis*, Vol. 8, No. 1 (2022), hlm. 22–27.

⁵ Yuliani, L., Nurcahyani, M., & Prasetyo, H. (2021). Pemanfaatan Maggot (*Hermetia illucens*) sebagai Pakan Alternatif dalam Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 23(1), 34–42.

bersifat fluktuatif.⁶ Oleh karena itu, strategi penggunaan pakan maggot tidak hanya membantu menekan biaya produksi, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur.

Tabel 1.1 Populasi Ayam Petelur Di blitar

Kecamatan	Populasi ayam	kecamatan	Populasi ayam
Bakung	590,890	Kademangan	2,082080
Wonotirto	128,228	Kanigoro	226,626
Panggungrejo	415,815	Talun	1,990,689
Wates	185,385	Selopuro	806,906
Binangun	201,902	Kesamben	120,220
Sutojayan	153,153	Selorejo	75,676
Doko	149,950	Sanankulon	312,312
Wlingi	109,610	Ponggok	3,118,415
Gandusari	932,932	Srengat	2,093,592
Garum	243,643	Wonodadi	802,602
Nglegok	493,393	Udanawu	692,839
TOTAL	15,926,411		

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar merupakan salah satu sentra utama peternakan ayam ras petelur di Jawa Timur, dengan populasi lebih dari 15 juta ekor pada tahun 2023. Kecamatan Ponggok, termasuk Desa Ringinanyar, dikenal memiliki

⁶ Sihombing, D.T.H. (2020). Ilmu Nutrisi Unggas dan Aplikasinya. Jakarta: Penebar Swadaya.

populasi tertinggi dan konsentrasi peternakan skala kecil hingga menengah yang padat. Di wilayah ini juga mempermudah penerapan strategi pakan alternatif seperti maggot, sekaligus memberikan representasi realistis mengenai praktik manajemen biaya dalam usaha mikro peternakan unggas. Dengan potensi dan dinamika tersebut, Blitar menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji implementasi strategi biaya berbasis inovasi pakan pada industri peternakan ayam ras petelur.

Dengan adanya pakan konvensional yang harganya mahal maka strategi penggunaan pakan maggot diharapkan mampu memberikan solusi jangka panjang bagi peternak untuk mengurangi ketergantungan pada pakan konvensional yang harganya tidak stabil.⁷ Selain itu, maggot sebagai pakan alternatif juga berpotensi mengurangi limbah organik karena budidaya maggot dapat memanfaatkan limbah rumah tangga dan pertanian sebagai media tumbuh.⁸ Hal ini memberikan dampak ganda, yaitu menekan biaya produksi sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana strategi penggunaan maggot dapat menekan biaya produksi di peternakan ayam ras petelur. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak penggunaan pakan maggot terhadap kualitas dan kuantitas produksi telur, serta bagaimana manajemen usaha peternakan dapat dioptimalkan dalam implementasi strategi

⁷ Achmad Afandi, et al., *Budidaya Maggot Lalat BSF: Solusi Limbah dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Bakalan*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 4, No. 2 (2023) Hal 249

⁸ *Ibid*, hal 252

ini. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peternak lain yang ingin menerapkan strategi serupa.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen usaha di bidang peternakan, khususnya dalam upaya menekan biaya produksi melalui inovasi pakan alternatif. Di tengah persaingan yang semakin ketat, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing peternak lokal dan membantu keberlanjutan usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para peternak ayam ras petelur, terutama dalam hal strategi manajemen pakan yang efisien dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang mendukung peternak dalam menerapkan teknologi inovatif seperti penggunaan pakan maggot.

Dari alasan di atas maka penulis akan melakukan penelitian terkait dengan strategi pengelolaan ternak ayam dengan judul **STRATEGI BIAYA USAHA PETERNAK AYAM RAS PETELUR DENGAN PEMBERIAN PAKAN ALTERNATIF UNTUK MENEKAN BIAYA PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PETERNAKAN BAPAK SAANDI DI KABUPATEN BLITAR)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari deskriptif latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana strategi biaya yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pemberian pakan maggot sehingga dapat menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas telur yang dihasilkan?
2. Apa saja dampak yang dihadapi dalam penerapan strategi biaya ayam ras petelur dengan pemberian pakan maggot?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka berikut terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk menganalisis srategi biaya usaha peternakan ayam ras petelur bapak Saandi di kabupaten Blitar dengan pemberian pakan maggot untuk menekan biaya produksi.
2. Untuk menganalisis dampak dalam menerapkan strategi biaya usaha peternak ayam ras petelur bapak Saandi di kabupaten Blitar dengan pemberian pakan maggot untuk menekan biaya produksi .

D. Batasan Masalah

Agar penelitian yang peneliti bahas ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini memfokuskan pada hal-hal berikut:

1. Strategi biaya pakan usaha peternak ayam ras petelur dengan pemberian pakan maggot pada peternak skala kecil (UMKM) untuk menekan biaya

produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur bapak Saandi di kabupaten Blitar.

2. Berdasarkan pada persepsi dan pengalaman narasumber sebagai pelaku usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Penelitian ini hanya melihat perbandingan pakan dengan maggot

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen usaha peternakan, khususnya pada peternakan ayam ras petelur. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai alternatif pakan, yaitu maggot, yang dapat digunakan untuk menekan biaya produksi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan bagi peternak dalam mengoptimalkan sumber daya pakan lokal yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha peternakan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemilik Usaha Peternak Ayam Ras Petelur

Penelitian ini dapat membantu pemilik usaha peternakan ayam ras petelur, dalam mengurangi biaya produksi melalui pemanfaatan pakan alternatif berupa maggot. Dengan strategi ini, peternak dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas usaha. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan praktis dalam mengelola pakan dan sumber daya

secara lebih optimal, sehingga usaha peternakan dapat berjalan lebih berkelanjutan dan kompetitif.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang efisiensi biaya produksi peternakan dengan pakan alternatif seperti maggot. Penelitian ini menjadi referensi bagi studi manajemen agribisnis dan membuka peluang riset lanjutan tentang inovasi pakan ternak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan studi lebih mendalam terkait penggunaan pakan maggot dalam peternakan. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi dampak pakan ini terhadap kualitas telur, kesehatan ternak, serta efektivitas ekonominya di berbagai skala usaha. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk inovasi teknologi pakan dan diversifikasi bahan baku yang lebih efisien dan berkelanjutan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan di skripsi ini disusun untuk mempermudah penelitian dan dapat dipahami secara sistematis. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab 1 : Bab ini meliputi pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Bab ini meliputi landasan teori. Pada bagian ini menguraikan dan menjelaskan tentang kajian teori yang digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data penelitian. Mulai dari teori Manajemen Usaha, Ayam Ras Petelur, pemberian pakan maggot.

Bab III : Bab ini meliputi metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, dan Teknik pengumpulan data yang ada di Usaha Peternak Ayam Ras Petelur milik Bpk Saandi di kabupaten Blitar.

Bab IV : Bab ini meliputi hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang hasil temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini meliputi paparan data dan hasil temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti menuangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang diperoleh dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Bab V : Bab ini berupa pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan teori yang merujuk pada penelitian. Penelitian disini melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditemukan kemudian mengkaitkannya dengan teori yang ada, apakah data yang diperoleh tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada atau bertentangan dengan teori.

Bab VI: Bab ini berupa penutup, bagian akhir dari sebuah karya tulis yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini merangkum jawaban dari masalah atau tujuan penelitian secara singkat dan jelas. Selain itu, pada bagian penutup juga disampaikan saran, yaitu rekomendasi yang diberikan kepada pembaca, peneliti selanjutnya, atau pihak terkait agar dapat mengambil langkah lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian tersebut. Bab ini berfungsi sebagai penutup untuk memberikan pemahaman akhir dan menyarankan tindak lanjut yang relevan.